

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menyolediki faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan pada rekrutmen calon anggota Bawaslu RI periode 2022-2027. Permasalahan dalam penelitian ini terkait rekrutmen calon anggota Bawaslu RI periode 2022-2027 yang belum memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 7 Tahun 2017 dan akan dianalisis menggunakan teori *supply and demand model of candidate selection by* Norris dan Lovenduski. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa rendahnya keterwakilan perempuan dalam proses rekrutmen disebabkan oleh sisi *supply* dan sisi *demand*. Pada sisi *supply* ditemukan bahwa perempuan masih belum mempunyai kesiapan dalam sumber daya waktu, finansial, jaringan pendukung, dan motivasi. Dari seluruh sumber daya yang dimiliki perempuan, sumber daya jaringan pendukung menjadi sumber daya yang paling berpengaruh untuk dapat meraih kedudukan sebagai anggota Bawaslu RI. Sedangkan, kelemahan perempuan terletak pada minimnya kemampuan untuk menjalin komunikasi politik yang bagus, kurangnya skill melobi dengan fraksi, dan tidak mempunyai alat politik yang kuat untuk digerakkan. Berikutnya, pada sisi permintaan (*demand*) ditemukan bahwa latar belakang pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, dan usia tidak menjadi preferensi selektor dalam memilih calon anggota Bawaslu RI. Ditemukan bahwa sistem rekrutmen belum berbasis keadilan gender karena proses politik yang masih mempertimbangan aspek kelaki-lakian. Selain itu, proses rekrutmen juga masih mengedepankan proses lobi-lobi dibandingkan kualifikasi masing-masing calon anggota. Penelitian ini memiliki urgensi bagi dunia perpolitikan dan kepemiluan yaitu untuk menciptakan proses rekrutmen di penyelenggara pemilu yang transparan, akuntabel, dan berpihak kepada perempuan.

Kata Kunci: Bawaslu RI, Keterwakilan Perempuan, Rekrutmen Politik, Supply-Demand

ABSTRACT

This thesis aims to investigate the factors that cause the low representation of women in the recruitment of prospective members of the Indonesian Bawaslu for the 2022-2027 period. The problem in this research is related to the recruitment of prospective members of Bawaslu RI for the 2022-2027 period who have not met the 30% quota for women's representation as mandated in Law no. 7 of 2017 and will be analyzed using the theory of supply and demand model of candidate selection by Norris and Lovenduski. This research uses qualitative research methods using primary and secondary data sources. This research found that the low representation of women in the recruitment process was caused by the supply and demand sides. On the supply side, it was found that women still lack preparedness regarding time, financial resources, support networks, and motivation. Of all the resources women have, support network resources are the most influential in achieving a position as a member of Bawaslu RI. Meanwhile, women's weaknesses lie in their lack of ability to establish good political communication, lack of lobbying skills with factions, and not having strong political tools to mobilize. Next, on the demand side, it was found that work background, education, gender, and age were not selectors' preferences when selecting prospective members of the Bawaslu RI. It was found that the recruitment system was not based on gender justice because the political process still took into account male aspects. Apart from that, the recruitment process also prioritizes the lobbying process rather than the qualifications of each prospective member. This research has an urgency for the world of politics and elections, namely to create a recruitment process for election organizers that is transparent, accountable and pro-women.

Keywords: Bawaslu RI, Women's Representation, Political Recruitment, Supply-Demand